

Sosialisasi Bahaya Kecanduan Tik Tok

¹Ahmad Zuhdi, ²Fahkri, ³Besti Alvy Almy, ⁴Naidarti

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

<p>E-mail: zuhdi69@siswa.um.edu.my</p>	<p>Submitted : Juni 2023 Reviewed : Juni 2023 Accepted : Juni 2023</p>
<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Pengabdian ini berfokus pada fenomena aplikasi berbagi video yang sedang berlangsung. Popularitas masyarakat dengan aplikasi berbasis smartphone dengan sistem operasi Android dan iOS, atau Tik Tok. Antusiasme Indonesia untuk Aplikasi Video Sharing Menggunakan koneksi 4G LTE yang luar biasa. Aplikasi ini mendukung pengguna meihat video rekaman. Aplikasi berbagi video sangat berguna untuk selebriti dan bisa Bantu mereka meningkatkan popularitas mereka di masyarakat. Namun, aplikasi ini juga memiliki kerentanan Karena disalahgunakan oleh beberapa pengguna untuk menampilkan kesan negatif, Hal ini menimbulkan pertanyaan besar di antara banyak pemangku kepentingan, terutama para pendidik dan ilmuwan. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta teknik pengumpulan data Teknik observasi, wawancara mendalam dan penelitian dokumen, serta analisis data deskriptif informan Penelitian ini mempengaruhi pengguna aplikasi Tik Tok dan berbagai pemangku kepentingan. Rumusan pertanyaan penelitian Dampak penggunaan aplikasi video sharing Tik Tok pada mahasiswa IAIN Kerinci prodi bimbingan dan konseling .Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi berbagi video memiliki Tik Tok Banyak celah yang menimbulkan bahaya bagi pengguna. diantara merekaBatas usia santai untuk pengguna. nomor telepon, akun Gmail, atau Pengguna Facebook kini dapat melihat video rekaman melalui aplikasi ini. kasus ini Berikan kesempatan bagi anak di bawah umur untuk menonton acara sensitive Seperti mengakses konten porno. Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai pembuat kebijakan Sektor TIK mencoba mengakses ke aplikasi berbagi video Tik-tok melalui langkah-langkah Pemblokiran sementara.</p> <p>Kata Kunci: Tik-tok, kecanduan, dampak negatif tik-tok</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>This devotion focuses on the ongoing phenomenon of video sharing applications. The popularity of the community with smartphone-based applications with the operating system android and iOS, or Tik Tok. Indonesian Enthusiasm for Video Sharing Apps Uses a great 4G LTE connection. This application supports users view recorded videos. Video sharing apps are very useful for celebrities and can Help them increase their popularity in society. However, this app also has vulnerabilities Due to being abused by some users to display a negative impression, This raises big questions among many stakeholders, especially educators and scientists. This service uses lecture and question and answer methods as well as data collection techniques Observation techniques, in-depth interviews and document research, as well as descriptive data analysis of informants This research affects Tik Tok application users and various stakeholders. Research question formulation The impact of using the Tik Tok video sharing application on students of IAIN Kerinci Guidance and Counseling study program .The result shows that the video sharing app has Tik Tok Many loopholes pose a danger to users. among them Relaxed age limit for users. phone number, Gmail account, or Facebook users can now view recorded videos through this application. this case Provide opportunities for minors to watch sensitive shows Using porn. The government through the Ministry of Communication and Information Technology as a policy maker FICT sector is trying to access to the Tik Tok video sharing application through the steps stop in a moment.</i></p> <p>Keywords: Tik-tok, addicted, tik-tok negative effects</p>

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan semakin berkembang dari masa ke masa. perkembangan ilmu pengetahuan ini mendukung untuk terciptanya teknologi-teknologi baru yang

menandai adanya kemajuan zaman. Hingga kini, teknologi yang berkembang sudah memasuki tahap digital. termasuk di Indonesia, setiap bidang sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan, termasuk juga di bidang pendidikan (Lestari, 2012) . Teknologi merupakan hasil perkembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung dalam dunia pendidikan. Jadi pendidikan itu sendiri juga harus menggunakan teknologi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran, teknologi digital kini sudah mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi, yaitu sebagai sarana mengakses informasi atau sebagai alat pembelajaran yaitu sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan tugas (Budiman, 2017).

Media sosial adalah lingkungan online yang dapat dibuat dengan mudah oleh pengguna. blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia maya., dan wiki adalah bentuk yang paling umum. Ini digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. (Kaplan & Haenlein, 2012) kami mendefinisikan media sosial sebagai sekelompok aplikasi berbasis internet: Buat dan bangun fondasi ideologis dan teknis situs yang ada. Pertukaran konten buatan pengguna (Istiani & Islamy, 2020). Setiap tahun, pengembang teknologi bekerja untuk berinovasi. tambahkan fitur menarik ke media sosial yang sangat kompetitif agar anda tetap up to date Itu harus menjadi platform media sosial teratas di atas media sosial lainnya. Seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan banyak jejaring sosial lainnya , kompleksitas fitur masing-masing aplikasi karena daya tariknya. penggemar media sosial. Tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi beberapa jejaring sosial seperti berikut ini memang sengaja dibuat untuk menyebarkan informasi untuk menghibur pengguna. Aplikasi saat ini berdasarkan game, audio, visual dan audiovisual. Indonesia (Fitri, 2016).

Mulai November 2019, Tik-tok akan menjadi aplikasi non-game. ini dimuat secara luas. 1,5 miliar pengguna Tik Tok di seluruh dunia, aplikasi Instagram telah mencapai 1 miliar unduhan. jumlah pengguna TikTok tumbuh pesat dari 10 juta

unduhannya di tahun sebelumnya. Pada Januari 2020, TikTok melampaui Facebook dan Instagram dalam hal unduhan. Menurut Sensor Tower, TikTok ada di posisi kedua pada 2019, lebih dari 700 juta pengguna akan mengunduh di dunia, dan Facebook berada di posisi ini keempat dan Instagram kelima. Sensor Tower menghitung data ini dari Google Play Store di Android dan App Store di iOS (Egy Novita Fitri, 2016).

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menggunakan teori keputusan deskriptif. Pengenalan teori McLuhan (Surakhman, 2016). 1962 "Galaksi Gutenberg: Membuat Tipografi". Ide utama dari teori ini adalah untuk mengubahnya itu memmanifestasikan dirinya dalam berbagai cara komunikasi, membentuk pola keberadaan sendiri. Teknologi membentuk pemikiran dan pemikiran manusia Ia bertindak dalam masyarakat dan teknologi pada akhirnya memandu orang transisi dari satu abad teknologi ke abad lainnya. Determinisme bagaimana McLuhan mengembangkan teknologi baru, terutama teknologi komunikasi yang dirancang untuk menciptakan pola ada sesuatu yang baru tentang orang-orang. Ini adalah pola, tindakan, dan serangkaian pemikiran dalam komunikasi. Semua template ini dapat memodifikasi atau membuat template baru yang dibuat oleh: ketersediaan teknologi (Rahmayani et al., 2021).

TikTok adalah salah satu aplikasi yang paling populer dan dicari di dunia. TikTok memungkinkan pengguna membuat video 15 detik musik, filter, dan fitur kreatif yang lainnya. Aplikasi ini dimulai oleh perusahaan Cina, ByteDance membuat aplikasi untuk pertama kalinya dinamakan periode pendek hanya dalam satu tahun yang memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar Penayangan video setiap harinya. Popular Dwin hebat membuatnya melakukannya memperluas keluar dari Cina dengan nama tik tok mengalahkannya. menurut laporan, aplikasi ini telah diunduh 700 juta kali pada tahun 2019. Itulah yang membuat Tik Tok sekarang telah mengungguli beberapa aplikasi yang ada (Hidayati et al., 2021).

Aplikasi ini sangat populer di kalangan remaja, anak kecil bahkan orang dewasa yang merasa membutuhkan hiburan. bisa dikatakan bahwa aplikasi ini memiliki nama lain aplikasi bodoh. jumlah anak muda orang dewasa yang membuat posting video ke berbagai platform media sosial, Selain populer, aplikasi "bodoh" ini

memiliki karakteristiknya sendiri. Video itu apa pun yang diunggah dari Tik Tok memiliki 'tanda air' berupa username yang membedakannya dengan aplikasi lainnya (Putri & Adawiyah, 2020).

Aplikasi ini banyak orang dari segala usia tidak menghilangkan kemungkinan konten yang mengandung unsur negative di dalamnya. Konten negative tentu saja itu bisa berbahaya perkembangan intelektual penggunarata-rata remaja di bawah 18 tahun karena sudah bertahun-tahun tidak stabil. Sikap dan cara berpikir. anak muda masa transisi dari masa bayi dalam hal ini menuju perkembangan dewasa fisik dan mental. Batas usia umum digunakan oleh para profesional usia 12 hingga 21 tahun, yang dapat dikelompokkan antara rentang usia untuk remaja awal adalah 12-15, remaja pertengahan antara usia 15 dan pertengahan 18, dan 18+ remaja akhir 21 tahun (Hidayati, 2021). Masa remaja merupakan perkembangan yang lewat secara individu. Selama pengembangan masa remaja adalah masa pencapaian mental, emosional, sosial dan fisik inilah saatnya untuk berkembang orang yang mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Itu mengarah perbedaan karakteristik dari lain. Berubah secara fisik kehidupan spiritual dan social menimbulkan berbagai masalah tantangan (Marwoko C A., 2019).

Dalam hal ini ada beberapa hal tantangan perkembangan remaja Salah satunya adalah tentang kepercayaan diri yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengevaluasi diri berusaha untuk bekerja dan efisiensi pendekatan yang diperlukan. Memercayai bahkan itu mengarah pada hal-hal positif ketika seseorang memiliki karakteristik optimisme dan penerimaan kemampuan seseorang sendiri dalam menghadapi semua kebaikandiri dan lingkungan bebas dan percaya diri (Putri & Adawiyah, 2020). Menurut teori pengaturan diri, untuk kesederhanaan, disiplin diri, hati-hati, dan pengampunan, kekuatan kesederhanaan emosi dan perilaku mendasari banyak perilaku terkait kinerja sekolah dan pertunjukan sekolah. Desain penelitian ini secara sistematis membahas aspek pengendalian diri, teknologi pemodelan untuk konseling individu simbolis. Konseling adalah bantuan dibimbing oleh instruktur terlatih, belajar dari orang membutuhkan individu dapat mengembangkan potensinya secara optimal,

memecahkan masalah dan beradaptasi dan tempatkan diri Anda di lingkungan Anda (Fauza & Chalidaziah, 2021).

Dalam layanan konseling program konseling dibagi secara individu dan konseling kelompok, konseling individu penelitian digunakan untuk ini, orang tersebut dibantu oleh seorang penasehat di antara keduanya pribadi (Rahmayani, 2021). Sebuah model simbolis dari model muncul melalui materi, audio, video dan film atau kertas timah. Anda dapat menyusun pemodelan simbolis mendapat klien individu atau standar kelompok pelanggan. Dalam mengembangkan kebutuhan pemodelan simbolik pertimbangkan faktor-faktor berikut: karakteristik klien yang menjadi target perilaku sarana terbukti atau model penggunaan, melihat konten, dan pengujian model. Tampilan berisi instruksi, pemodelan, latihan, umpan balik, dll. Singkatnya, dalam proses praktik konseling praktekan apa yang kamu baca dengarkan atau lihat demonstrasi model dan proses umpan balik pencari nasihat dilatih untuk diulang pemodelan perilaku dan latihan (Istiani & Islamy, 2020).

Anda dapat mengikuti dan mempelajari reaksi baru reaksi orang lain, dengan pengamatan dapatkan jawaban tanpa akhir tidak dapat diikuti oleh angka komunikasi atau penguatan, makna belajar darinya kontrol adalah simulasi Bandura (Budiman, 2017). Efektivitas saran pemodelan simbolik dengan masalah kapasitas intervensi sosial juga diusulkan dengan seorang anak laki-laki berusia 9 dan 10 tahun ditampilkan sebagai video model berpartisipasi, bekerja sama, komunikasi, persahabatan, mulai, rangkullah interaksi positif dengan teman sebaya. kurangnya keterampilan social dapat ditingkatkan sesuai dengan strategi yang diberikan Pemodelan simbolik dengan model video ini untuk anak-anak berusia 9 dan 11 tahun. Sebuah survei oleh Gress & Nagle juga menyebutkan: Sebutkan penggunaan media video kompetensi sosial yaitu partisipasi (Rosini & Nurningsih, 2018).

Pemodelan simbolik, model yang disajikan melalui materi, audio, video dan film Atau kertas timah. Pemodelan simbolik dapat terstruktur, klien individu atau standar kelompok pelanggan. film & Televisi memberikan contoh perilaku berikut: Segudang hal yang dapat mempengaruhi Pengamatannya (Rosini & Nurningsih, 2018). Pelaksanaan konsultasi oleh konsultan Itu berjalan dengan baik karena penasihat terlibat berpartisipasi aktif dalam konseling, sehingga mudah

memahami tujuan dan manfaat sesi rekomendasi. aktif berpartisipasi dalam sesi saran dari awal sampai akhir. Juga setelah konsultasi awal, untuk mencari saran bisa berkonsultasi dengan kami sampai akhir. penasihat sering diam dan hanya berbicara tentang apa saya butuh kan secara pribadi (Arumsari, 2016).

METODE PELAKSANAAN

Metode ceramah adalah penjelasan dan narasi lisan dari pemateri kepada mahasiswa saat dilaksanakan ceramah ,pemateri dapat menggunakan alat seperti gambar dan media audio visual lainnya (Nuzuli & Mirdad, 2021). Metode ceramah menurut (Nuzuli et al., 2023) adalah alat komunikasi verbal antara konselor dan mahasiswa. Menurut Wina Sanjaya metode ceramah ialah dapat digunakan dengan cara lisan atau penjelasan langsung kepada mahasiswa.



Gambar 1.1 Kerangka pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Layanan bimbingan kelompok

Dalam pembahasan, peneliti akan membahas mengenai teknik yang digunakan untuk mengatasi kecanduan tik – tok pada mahasiswa BKPI IAIN Kerinci. Dan teknik yang peneliti pilih yaitu konseling kelompok merupakan layanan yang banyak memberikan manfaat dalam membantu mengentaskan masalah pribadi siswa di sekolah. Dalam kaitan ini Prayitno (1997:106) menyatakan bahwa layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Semua anggota konseling kelompok ikut berpartisipasi membahas masalah sehingga fungsi pengentasan masalah dapat dirasakan oleh peserta didik sebagai anggota kelompok dalam kegiatan tersebut dengan begitu dapat terlihat keunggulan dari konseling kelompok yang efisien baik dari segi waktu maupun biaya karena

sejumlah anggota kelompok, dapat langsung merasakan manfaatnya (Sari, 2013).

Di samping itu manfaat lain yang diperoleh siswa dalam layanan konseling kelompok yaitu dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan sosial siswa, keterampilan mengendalikan diri dan melatih bertanggung jawab (Prayitno 1997:425). Masalah yang dibahas dalam konseling kelompok adalah masalah tentang kecanduan Tik- tok yaitu masalah yang dialami oleh diri mahasiswa sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu mahasiswa pada tanggal 04 Oktober 2022 (Suryani & Khairani, 2017).

Prayitno (1997:84) mengartikan konseling kelompok adalah sebagai berikut Konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas adalah masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar) (Puluhulawa, 2017).

Masalah adalah tantangan yang menyulitkan seorang ketika ingin mencapai tujuan dan juga situasi dan kondisi yang belum di selesaikan. Pengertian Masalah Kata “masalah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) berarti sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan). Dalam artian bahwa masalah adalah sesuatu yang mengharuskan dicari pemecahannya secepat mungkin. Prayitno (2004:4) mengungkapkan masalah seseorang dapat dicirikan sebagai “(1) sesuatu yang tidak disukai adanya, (2) sesuatu yang ingin dihilangkan, dan/atau (3) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian (Silondae, 2013)



Gambar 1.3 Proses bimbingan kelompok,
7 Oktober 2022

2. Layanan informasi

Menurut Winkel (2012) layanan informasi adalah layanan Bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan Informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh peserta didik atau sekelompok orang (Muttaqin, 2017).

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi ini sesuai dengan kebutuhan siswa, memiliki pedoman yaitu: (a) bahan informasi harus akurat dan tepat untuk menggambarkan keadaan yang nyata dan benar adanya. Mengingat perkembangan zaman yang begitu pesat dan pendidikan serta tidak terlalu mudah untuk dipenuhi. (b) bahan informasi harus jelas dalam isi dan cara menguraikan, sehingga siswa/ mahasiswa mudah menangkapnya. (c) bahan informasi harus

relavan bagi siswa dijenjang pendidikan tertentu, mengingat kebutuhan pada fase perkembangan tertentu (Fitri, 2016)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa IAIN Kerinci prodi Bimbingan dan Konseling dalam menggunakan Aplikasi Tik-tok Dalam membentuk persepsi, setiap individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor:

Ini memainkan peran yang sangat penting. Lingkungan individu pengguna. Menurut Mulyana (2005:198-199) berfokus pada dua faktor. Ini mempengaruhi persepsi, yaitu, emosi, sikap, karakteristik pribadi, prasangka, dan hal-hal internal lainnya. Keinginan dan harapan, perhatian (konsentrasi), proses belajar, kondisi fisik, nilai, kebutuhan, dll. Minat dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan, kekuatan, ukuran, oposisi, baru dan akrab Atau ketidaktahuan objek (Sari, 2019)

Faktor internal berasal dari sensasi adalah sensasi fisik sentuhan melalui pengalaman atau persepsi. Sentimen ini adalah contoh status di media sosial seperti Tik-tok. Sarana untuk mengekspresikan diri melalui emosi. Menggunakan Tik Tok dapat memengaruhi emosi Anda Seseorang yang memiliki fungsionalitas yang disediakan oleh aplikasi Tik-tok, salah satunya dapat membuat status dilengkapi dengan video yang memungkinkan setiap pengguna untuk mengekspresikan diri di luar status mereka Secara tertulis saja. Ahmadi (2009:101) emosi adalah keadaan atau peristiwa mental keadaan psikologis di mana kita mengalami kesenangan atau ketidaknyamanan sehubungan dengan suatu peristiwa mengetahui dan subjektif. Emosi tidak hanya dilihat dan dialami. Dianggap sebagai kesenangan atau ketidaknyamanan oleh individu, dapat dilihat dari dimensi yang berbeda. Pengguna Tik-tok membuat tarian status untuk merayakan hasil UAS yang luar biasa. namun, beberapa orang kecewa dengan nilai buruk mereka. Berdasarkan status yang mereka buat, ini membuktikan bahwa perilaku penting bagi Anda merasa (Sari, 2019).

Setiap orang memiliki sikap dan kepribadian yang berbeda-beda saat menggunakan aplikasi media sosial. Ini Sudah terbukti bahwa setiap orang atau individu membutuhkan media sosial dan banyak yang kecanduan Terhadap aplikasi media sosial dari dunia nyata. Karakteristik dan sikap individu saat

menggunakan media sosial mengubah. Namun, ada dua kepribadian penggunaan media sosial yang dapat melakukan ini. Seperti yang diamati, ada orang yang tertutup, atau introvert, yang lebih cenderung mengekspresikan diri Sesuatu tentang masalah kehidupan hingga media sosial yang digunakan untuk berbagai status anda bisa melihat, tetapi ada juga orang yang berpikiran terbuka, seperti yang ditunjukkan oleh hasil wawancara - ekstrovert. Informan memilih untuk mengungkapkan semua masalah kepada orang-orang terdekatnya. Biasa mempengaruhi persepsi. Prasangka membuat keputusan sebelumnya Mengetahui fakta sebenarnya tentang objek tersebut. Dalam hal ini prasangka muncul karena adanya pikiran negatif digunakan di media sosial. Misalnya, Tiktok adalah sebuah aplikasi (Sari, 2019).



Gambar 1.4 Proses pemberian layanan informasi,

5 Oktober 2022

Namun dalam kegiatan kami menemui kendala yang di mana kami sulit mencari mahasiswa yang mau terbuka atau di wawancara, mereka cenderung menutup diri dan enggan untuk berbicara dan di mintai keterangan karna mereka malu dan mereka kebingungan untuk menjawab pertanyaan dari pewawancara dan pemateri, mereka tidak fokus di saat wawancarai, cenderung diam dan menjawab dengan seadanya saja. Adapun solusinya kami berusaha meyakinkan klien bahwa data dan keterangan yang diberikan tidak akan kami sebar luaskan.

Setelah kami meyakinkan klien baru dia bersedia dan suka rela untuk dimintai keterangan tentang kecanduan tik-tok.

SIMPULAN

Dapat di simpulkan bahwa kecanduan tik-tok bisa membuat seseorang merasa senang apalagi disaat mereka merasa bosan saat perkuliahan , dalam proses perkuliahan mahasiswa menggunakan aplikasi tik-tok sebagai media hiburan digunakan ketika waktu luang dan hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar di karenakan mahasiswa menjadi tidak fokus . Hal tersebut juga di kaitkan dalam jurnal *pengaruh media sosial tik-tok terhadap perkembangan prestasi belajar anak sekolah dasar* yang mana dalam jurnal tersebut di katakan bahwa hal tersebut membuat pengaruh yang signifikan antara media social tik-tok dengan kondisi prestasi belajar, hasil tersebut kita dapat melihatnya dari uji coba yang telah di lakukan menggunakan instrumen yang di mana mengatakan bahwa media social tik-tok ini sangat mempengaruhi prestasi belajar (Triana, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, C. (2016). Konseling Individual Dengan Teknik Modeling Simbolis Terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.549>
- Asdiniah Triana, E. N. A. L. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(Vol. 5 No. 1 (2021): 2021), 1675–1682.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Dodi Priyatmo Silondae. (2013). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki untuk Meningkatkan keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang*, 3(2), 6.
- Egy Novita Fitri, M. (2016). Manfaat Layanan Konseling Kelompok dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Pendidikan Indonesia*, 2(2), 19–24.
- Fauza, W., & Chalidaziah, W. (2021). Konseling Individual dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i1.3236>
- Fitri, E., Ifdil, I., & S., N. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi*

- Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84.
<https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i2.2250>
- Gatot Marwoko C A. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*, 26(1), 60–75.
- Genny Gustina Sari, Nasution, B., & Yesicha, C. (2019). Citra dan Opini Publik. *UR Press*, 7(2), 77–83.
- Hidayati, F. W., Jhoansyah, D., Deni, R., & Danial, M. (2021). Jurnal Indonesia Sosial Sains. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 230–240.
<https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.505>
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225.
<https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Lestari, I. (2012). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 1–7.
- Muttaqin, R., Wagimin, & Tadjri, I. (2017). Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Live Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 174–179.
- Nuzuli, A. K., & Mirdad, J. (2021). Pelatihan Menulis Tentang Kebudayaan Kerinci di Media Masa Bersama Kabarbaikkerinci.com. *Altifani : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 1(1), 33–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32939/altifani.v1i1.887>
- Nuzuli, A. K., Sari, R. J., Kurnia, P., Indah, R. R., & P, R. R. (2023). Optimalisasi Peningkatan Keterampilan Manajemen Referensi Di Dalam Karya Ilmiah Dengan Menggunakan Mendeley Pada Mahasiswa Iain Kerinci. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 135–145.
<https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1409>
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap self-esteem siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, 4–6.
- Putri, D., & Adawiyah, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *14(2)*, 135–148.
- Rahmayani, M., Ramdhani, M., & Lubis, F. O. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3327. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i7.3563>
- Rosini, R., & Nurningsih, S. (2018). Pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(2), 226. <https://doi.org/10.22146/bip.33844>
- Sari, E. P. (2013). Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prosocial. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 79–85.
- Suryani, S., & Khairani, K. (2017). Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Konseling. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 53.
<https://doi.org/10.29210/12017287>

